

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek

a. Prosedur *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas

Kegiatan *Islamic parenting* dilaksanakan sejak tahun 2012, sehingga dapat diasumsikan bahwa partisipasi masyarakat yang dilaksanakan selama ini berjalan dengan baik. Kegiatan *Islamic parenting* terdiri dari program *Islamic parenting* berbentuk formal seperti seminar dan *Islamic parenting* rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Latar belakang adanya *Islamic parenting* itu sendiri yaitu pentingnya kerjasama antara wali murid dan sekolah, sehingga pendidikan yang diajarkan dapat sejalan antara di sekolah dengan di rumah, sehingga terhindar dari pengaruh negatif teknologi informasi yang berdampak pada pergaulan bebas . Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kegiatan *parenting* dilaksanakan sejak tahun 2012, sehingga dapat diasumsikan bahwa partisipasi masyarakat yang dilaksanakan selama ini berjalan dengan baik. Kegiatan *parenting* terdiri dari program *parenting* berbentuk formal seperti seminar dan *parenting* rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Latar belakang adanya *parenting* itu sendiri yaitu pentingnya kerjasama antara wali murid dan sekolah, sehingga pendidikan yang diajarkan dapat sejalan antara di sekolah dengan di rumah, sehingga terhindar dari pengaruh

negatif teknologi informasi yang berdampak pada pergaulan bebas.¹

Prosedur *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas mencakup:

- 1) Perencanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas
 - a) Bentuk perencanaan *islamic parenting*

Bentuk perencanaan *islamic parenting* yang terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk formal (seminar) dan rutin. Adapun latar belakang diadakannya program seminar yaitu karena kurangnya pertemuan antara sekolah dengan orangtua peserta didik, sehingga dengan adanya program ini dapat meningkatkan komunikasi antara sekolah dengan orangtua peserta didik dan dapat menjalin hubungan yang lebih intensif antara sekolah dengan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Perencanaan *Islamic parenting* dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan melalui seminar yang dilakukan setiap akhir semester dan rutin yang dilakukan setiap bulan pada hari sabtu. Perencanaan ini dilakukan untuk merancang materi apa saja nanti yang akan diberikan, sarana dan prasarana apa yang perlu dipersiapkan.²

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 23 Maret 2019

² Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 25 Maret 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Program *Islamic parenting* disini direncanakan dengan baik yang akan dilakukan melalui seminar yang dilakukan setiap akhir semester dan rutin yang dilakukan setiap bulan pada hari sabtu. Perencanaan ini dilakukan untuk merancang materi apa saja nanti yang akan diberikan, sarana dan prasarana apa yang perlu dipersiapkan.³

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Disini ada program *Islamic parenting* yang biasanya dilakukan melalui seminar yang dilakukan setiap akhir semester dan rutin yang dilakukan setiap bulan pada hari Sabtu yang dihadiri oleh pihak sekolah dan wali murid.⁴

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Program *Islamic parenting* dilakukan melalui seminar yang dilakukan setiap akhir semester dan rutin yang dilakukan setiap bulan pada hari Sabtu yang dihadiri oleh pihak sekolah dan wali murid. Hal ini dilakukan guna menanggulangi pergaulan bebas , mengingat pengaruh dari teknologi informasi, sehingga komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua perlu untuk diperbaiki.⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Saya biasanya menghadiri acara rutin dan seminar yang dilakukan oleh sekolah. Acara ini sangat bermanfaat,

³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 25 Maret 2019

⁴ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

⁵ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ikhsan Musafa', pada tanggal 25 Maret 2019

dengan adanya acara ini saya jadi lebih bisa berkomunikasi yang baik dengan anak.⁶

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan akhir disetiap akhir semester.⁷

b) Mengadakan rapat dalam program parenting

Perencanaan selanjutnya yaitu mengadakan rapat yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai rumusan tujuan adanya *parenting*. Kemudian perencanaan berikutnya adalah menentukan kebijakan mengenai adanya program yaitu seperti program yang akan dilaksanakan bukanlah berasal dari pemerintah tetapi berasal dari ide sekolah itu sendiri, dan terakhir yaitu menentukan anggaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Mengadakan rapat yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai rumusan tujuan adanya *parenting*. Kemudian perencanaan berikutnya adalah menentukan kebijakan mengenai adanya program yaitu seperti program yang akan dilaksanakan bukanlah berasal dari pemerintah tetapi berasal dari ide sekolah itu sendiri, dan terakhir yaitu menentukan anggaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan.⁸

⁶ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Abdulhman, pada tanggal 24 Maret 2019

⁷ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 25 Maret 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Rapat dilakukan setiap sebulan sekali, sehingga acara demi acara dan permasalahan yang bisa segera terselesaikan, dan juga menentukan anggaran yang akan digunakan dalam pelaksanaannya bisa segera terealisasi.⁹

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Rapat dilakukan setiap bulan pada hari Sabtu yang dihadiri oleh pihak sekolah dan wali murid, dilaksanakan untuk merencanakan acara seminar akhir semester dan memecahkan permasalahan yang ada pada orang tua dan siswa.¹⁰

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Rapat dilaksanakan dalam merencanakan program *islamic parenting* yang akan dilakukan dilakukan setiap akhir semester. Selain rapat untuk acara formal juga rutinan tiap sebulan sekali pada hari Sabtu.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Saya biasanya menghadiri acara rutinan dan seminar yang dilakukan oleh sekolah. Acara ini sangat bermanfaat, dengan adanya acara ini saya jadi lebih bisa berkomunikasi yang baik dengan anak.¹²

⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

¹¹ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ikhsan Musafa', pada tanggal 25 Maret 2019

¹² Wawancara dengan Wali Murid Bapak Abdulahman, pada tanggal 24 Maret 2019

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan disetiap akhir semester.¹³

b. Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan:

1) Program Formal melalui Seminar

Pelaksanaan *islamic parenting* merupakan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik yang mana waktu pelaksanaan program ini secara formal melalui seminar dilaksanakan setiap akhir semester yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. Selain itu, keterlibatan lainnya yaitu berasal dari tamu undangan yang sengaja diundang oleh pihak sekolah. Adapun pemateri yang mengisi acara tersebut berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang ahli dalam memberikan materi mengenai *Islamic parenting* sehingga dapat memberikan manfaat tersendiri bagi sekolah, orangtua peserta didik, dan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan program ini secara formal melalui seminar dilaksanakan setiap akhir semester yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. Pemateri yang mengisi acara tersebut berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang ahli dalam memberikan materi mengenai *Islamic parenting*

¹³ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

sehingga dapat memberikan manfaat tersendiri bagi sekolah, orangtua peserta didik, dan peserta didik.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan *islamic parenting* dilaksanakan dengan kerjasama sekolah antara orangtua peserta didik, yang biasanya dilaksanakan tiap akhir semester, dilakukan untuk menanggulangi kebebasan seksual antar siswa.¹⁵

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Keterlibatan pelaksanaan Program *islamic parenting* yaitu dari seluruh warga sekolah dan orang tua, dilaksanakan pada akhir semester dengan mengundang pakar kesehatan.¹⁶

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Program *islamic parenting* yang akan dilakukan dilakukan setiap akhir semester yang dalam pelaksanaannya melibatkan guru, orang tua dan siswa, acara ini diharapkan dapat menanggulangi pergaulan bebas.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Saya biasanya menghadiri acara rutin dan seminar yang dilakukan oleh sekolah. Acara ini sangat bermanfaat, dengan adanya acara ini saya jadi lebih bisa berkomunikasi yang baik dengan anak.¹⁸

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 27 April 2019

¹⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 27 April 2019

¹⁶ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ikhsan Musafa', pada tanggal 27 April 2019

¹⁸ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Abdulahman, pada tanggal 27 April 2019

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 27 April 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan disetiap akhir semester.¹⁹

2) Program Secara rutin

Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan sebulan sekali hari Sabtu yang dilakukan selama sekitar 35 menit untuk satu kali pelaksanaan yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mencari solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan sebulan sekali hari Sabtu yang dilakukan selama sekitar 35 menit untuk satu kali pelaksanaan.²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan sebulan sekali hari Sabtu yang dilakukan selama sekitar 35 menit untuk satu kali pelaksanaan yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mencari solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada..²¹

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

¹⁹ Observasi pada tanggal 27 April 2019

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 27 April 2019

²¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 27 April 2019

Keterlibatan pelaksanaan program *islamic parenting* yaitu dari seluruh warga sekolah dan orang tua, dilaksanakan pada tiap akhir bulan pada hari Sabtu dengan memperbincangkan permasalahan yang ada dan mencari solusi akan masalah yang ada.²²

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Program *islamic parenting* yang akan dilakukan dilakukan pada akhir bulan di hari Sabtu yang dalam pelaksanaannya melibatkan guru, orang tua dan siswa, acara ini diharapkan dapat menanggulangi pergaulan bebas.²³

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Saya biasanya menghadiri acara rutin dan seminar yang dilakukan oleh sekolah. Acara ini sangat bermanfaat, dengan adanya acara ini saya jadi lebih bisa berkomunikasi yang baik dengan anak.²⁴

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 27 April 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan disetiap akhir semester.²⁵

c. Metode *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas

Metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas, dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

²² Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

²³ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ikhsan Musafa', pada tanggal 27 April 2019

²⁴ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Abdulahman, pada tanggal 27 April 2019

²⁵ Observasi pada tanggal 27 April 2019

1) Metode Nasehat

Metode nasehat dilakukan oleh guru dan orang tua, agar anak terhindar dari perilaku seks bebas. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Saya memberikan nasehat kepada siswa untuk senantiasa berperilaku yang baik, terutama dalam pergaulan, disini diajarkan pendidikan seks yang dimasukkan pada mata pelajaran Biologi dan PAI, hal ini dilakukan untuk membentengi diri siswa agar menjaga diri untuk takut kepada laknat Allah apabila melakukan perzinaan, mengingat disatu sisi ada beberapa remaja yang konservatif yang pengawasan dan kontrol dirinya baik, dan ada siswa yang bebas karena beberapa kesibukan orang tua, sehingga anak kurang ketat mengawasi anak dan membatasi ruang gerak anak.²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Disini guru BK bekerjasama dengan dengan saya senantiasa mengambil keputusan dan mengklasifikasikan kasus siswa apakah dalam kondisi berat, ringan terhadap kasus yang nampak pada siswa. Sehingga untuk memberikan penanganan ataupun pemecahan masalah bagi siswa sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut..²⁷

Guru bimbingan konseling (BK) dalam hal ini memahami dan mengklasifikasikan kondisi kasus apakah dalam kondisi berat ringan, sehat sakit, normal tidak normal terhadap suatu kasus yang muncul dipermukaan, gejala yang tampak. Guru BK di sekolah sangat penting untuk menjelaskan fungsi seks itu sebenarnya,

²⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 27 April 2019

²⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 20 April 2019

sehingga mereka bisa menempatkan dan memandang seks itu sebagai sesuatu yang sakral. Fungsi seks itu prioritasnya sebagai bentuk kepentingan reproduksi, kepentingan ikatan perkawinan, hubungan yang paling dalam antara dua manusia yang berlainan jenis. Kondisi seperti sekarang merupakan suatu keadaan yang dilematis. Satu sisi ada beberapa remaja yang konservatif yang pengawasan dan kontrol dirinya baik, dan ada siswa yang bebas karena beberapa kesibukan orang tua, sehingga anak begitu ketat untuk membatasi ruang gerak anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

para guru disini tidak asal menghukum, asal menuduh siswa yang tidak sesuai dengan kondisi siswa, karena keputusan dalam hal penanggulangan kebebasan seksual, ini atas musyawarah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang ada.²⁸

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Penanggulangi kebebasan seksual yang semakin merajalela ini, dengan benteng-benteng keimanan kepada siswa dan itu sudah diterapkan dalam pendidikan. Menjelaskan fungsi seks itu sebenarnya, sehingga mereka bisa menempatkan dan memandang seks itu sebagai sesuatu yang sakral. Fungsi seks itu prioritasnya sebagai bentuk kepentingan reproduksi, kepentingan ikatan perkawinan, hubungan yang paling dalam antara dua manusia yang berlainan jenis.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

²⁹ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ikhsan Musafa', pada tanggal 2 April 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

terus terang saja nih ya, karena saya sibuk dengan pekerjaan saya yang tidak bisa ditinggal di kantor, selama dalam binaan sekolah saya pasrahkan anak saya untuk mematuhi peraturan di sekolah, namun apabila di rumah juga harus mematuhi aturan di rumah yaitu tidak boleh pulang larut malam, tidak boleh pergi berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Jadi ya intinya saya bekerja sama dengan sekolah, untuk menanggulangi kebebasan seksual pada anak saya, mengingat perkembangan teknologi juga seperti inilah sekarang ni.³⁰

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 2 April 2019, peneliti melihat secara langsung ada siswa yang disuruh menghadap ke ruang BK untuk diberikan nasehat terkait permasalahan yang ada pada siswa.³¹

2) Metode Pengawasan

Memberikan Pengawasan yang maksimal baik di sekolah yang dilakukan oleh guru, di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pihak sekolah secara langsung mengadakan pengeledahan terhadap siswa untuk melihat HP siswa, mana yang menyimpan Video porno, siswa tersebut segera di bawa ke ruang BP dan orang tua harus memenuhi panggilan kepala sekolah guna menyikapi siswa yang bermasalah.³²

³⁰ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Abdulahman, pada tanggal 2 April 2019

³¹ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

³² Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 20 April 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

pihak sekolah mengadakan penyuluhan yang diharidi oleh orang tua siswa yang bermasalah guna menyikapi masalah adanya Video porno di HP siswa, dan memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada anak yang nakal dan kurang perhatian.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Sekolah mengadakan pengeledahan atas hp yang dibawa oleh siswa, penggerebekan tersebut sangat mengagetkan siswa, sehingga guru BK lebih mudah menebak mana siswa yang menyimpan Video porno dan mana yang enggak dengan melihat ekspresi wajah mereka jelas terlihat.³⁴

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Penanggulangi kebebasan seksual kepada siswa dengan memberikan pengarahan tentang pendidikan seks. Fungsi seks itu prioritasnya sebagai bentuk kepentingan reproduksi, kepentingan ikatan perkawinan, hubungan yang paling dalam antara dua manusia yang berlainan jenis, sehingga tidak boleh main-main.³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Pengadakan pengawasan selagi siswa dirumah degan jalan memberikan bimbingan dan menanamkan akhlak yang Islami, sehingga kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua akan menghasilkan anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah.³⁶

³³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 20 April 2019

³⁴ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

³⁵ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ikhsan Musafa', pada tanggal 2 April 2019

³⁶ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Abdulahman, pada tanggal 2 April 2019

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 2 April 2019, peneliti melihat secara langsung ada siswa yang disuruh menghadap ke ruang BK untuk diberikan nasehat terkait permasalahan yang ada pada siswa.³⁷

3) Metode Hukuman

Setiap pelanggaran langsung diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

pihak sekolah secara langsung mengadakan penggeledahan terhadap siswa untuk melihat HP siswa, mana yang menyimpan Video porno, siswa tersebut segera di bawa ke ruang BP dan orang tua harus memenuhi panggilan kepala sekolah guna menyikapi siswa yang bermasalah.³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Guna mengatasi masalah yang tidak ringan tersebut, pihak sekolah mengadakan penyuluhan yang dihadiri oleh orang tua siswa yang bermasalah guna menyikapi masalah adanya Video porno di HP siswa, dan memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada anak yang nakal dan kurang perhatian.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Sekolah mengadakan penggeledahan atas hp yang dibawa oleh siswa, penggerebekan tersebut sangat mengagetkan

³⁷ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 27 April 2019

³⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 27 April 2019

siswa, sehingga guru BK lebih mudah menebak mana siswa yang menyimpan Video porno dan mana yang enggak dengan melihat ekspresi wajah mereka jelas terlihat.⁴⁰

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Penanggulangi kebebasan seksual kepada siswa dengan memberikan pengarahan tentang pendidikan seks. Fungsi seks itu prioritasnya sebagai bentuk kepentingan reproduksi, kepentingan ikatan perkawinan, hubungan yang paling dalam antara dua manusia yang berlainan jenis, sehingga tidak boleh main-main.⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Pengadakan pengawasan selagi siswa dirumah degan jalan memberikan bimbingan dan menanamkan akhlak yang Islami, sehingga kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua akan menghasilkan anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah.⁴²

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 13 April 2019, peneliti melihat secara langsung ada siswa yang disuruh menghadap ke ruang BK untuk diberikan nasehat terkait permasalahan yang ada pada siswa.⁴³

d. Evaluasi *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas

Evaluasi *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

⁴¹ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ikhsan Musafa', pada tanggal 13 April 2019

⁴² Wawancara dengan Wali Murid Bapak Abdulahman, pada tanggal 2 April 2019

⁴³ Observasi pada tanggal 13 April 2019

1) Rapat panitia

Evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan melakukan rapat panitia. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Evaluasi kegiatan *Islamic parenting* dilakukan dengan mengadakan rapat dengan panitia penyelenggara yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung.⁴⁴

Evaluasi kegiatan *Islamic parenting* dilakukan dengan mengadakan rapat dengan panitia penyelenggara yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung. Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Evaluasi *islamic parenting* dilakukan setelah kegiatan selesai, disini membicarakan mengenai capaian dari acara, serta faktor pendukung dan penghambat acara sekaligus memecahkan strategi hambatan yang ada, agar kegiatan selanjutnya tepat sasaran.⁴⁵

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Evaluasi kegiatan yang telah berlangsung sangat baik dilakukan, sehingga tau mana yang belum terselesaikan dan mana yang pencapaian yang diperoleh. Hal-hal yang menjadi kendala segera dicarikan solusi yang terbaik⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 20 April 2019

⁴⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 20 April 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 20 April 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan disetiap akhir semester.⁴⁷

2) Evaluasi rutin

Evaluasi kegiatan *Islamic parenting* juga dilakukan pada evaluasi rutin yang diagendakan dengan harapan menjadi tempat sharing antara sekolah, wali siswa dan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Evaluasi *Islamic parenting* dilaksanakan sebulan sekali hari Sabtu yang dilakukan selama sekitar 35 menit, dilakukan untuk mendiskusikan acara yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya.⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Evaluasi *Islamic parenting* dilaksanakan diakhir bulan pada hari Sabtu membicarakan capaian acara yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya yang lebih baik lagi.⁴⁹

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Evaluasi *islamic parenting* dilakukan setelah acara berlangsung yang dihadiri oleh panitia, orang tua dengan memperbincangkan permasalahan yang ada dan mencari solusi akan masalah yang ada.⁵⁰

⁴⁷ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 20 April 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 20 April 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 20 April 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan disetiap akhir semester.⁵¹

2. SMP Islam Gandusari Trenggalek

a. Prosedur *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

1) Perencanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

Perencanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas yaitu:

a) Menentukan dan merumuskan tujuan program *islamic parenting*

Penentuan dan perumusan tujuan program *islamic parenting* setelah dilakukan, kemudian wali kelas melakukan pendataan terhadap orangtua siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Penentuan dan perumusan tujuan program *islamic parenting* dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan melalui seminar yang dilakukan setiap setahun sekali. Hal ini dilakukan untuk merancang materi apa saja nanti yang akan diberikan, sarana dan prasarana apa yang perlu dipersiapkan.⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Penentuan dan perumusan tujuan program *islamic parenting* disini direncanakan dengan baik yang akan

⁵¹ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah Bangun Isro'i, pada tanggal 28 Maret 2019

dilakukan setahun sekali. Penentuan dan perumusan tujuan program *islamic parenting* dilakukan untuk merancang materi apa saja nanti yang akan diberikan, sarana dan prasarana apa yang perlu dipersiapkan.⁵³

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan

Konseling yang menyatakan bahwa:

Disini ada program *Islamic parenting* yang biasanya dilakukan melalui seminar yang dilakukan setiap satu tahun sekali dihadiri oleh orang tua siswa, dan pakar kesehatan yang telah dipercaya untuk mengisi acara.⁵⁴

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan

bahwa:

Penentuan dan perumusan tujuan program *islamic parenting*. Hal ini dilakukan guna menanggulangi pergaulan bebas , mengingat pengaruh dari teknologi informasi, sehingga komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua perlu untuk diperbaiki.⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang

menyatakan bahwa:

Saya biasanya menghadiri acara rutin dan seminar yang dilakukan oleh sekolah. Acara ini sangat bermanfaat, dengan adanya acara ini saya jadi lebih bisa berkomunikasi yang baik dengan anak.⁵⁶

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti

pada tanggal 28 Maret 2019, pihak sekolah mengadakan rapat

⁵³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ali Musta'in, pada tanggal 28 Maret 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling M. Irfan Luthfi, pada tanggal 28 Maret 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mukozin, pada tanggal 28 Maret 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Ali Anwar, pada tanggal 28 Maret 2019

mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan islamic parenting setiap setahun sekali.⁵⁷

b) Wali kelas membuat jadwal pelaksanaan program

Adapun pembuatan jadwal disesuaikan dengan absensi peserta didik mulai dari absensi awal hingga absensi terakhir. Selain itu, pembuatan jadwal juga disesuaikan dengan kalender pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Wali kelas dan guru-guru yang lain mempersiapkan jadwal terlaksananya program, sehingga panitia bisa mempersiapkan apa saja yang harus dipersiapkan dengan matang, sehingga acara dapat terlaksana dengan lancar.⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Perencanaan *islamic parenting* dengan mempersiapkan jadwal yang pas untuk pengadaan acara, dengan mengecek atau mengagendakan atau menuliskan kegiatan apa saja sebelum adanya acara ini, sehingga persiapan dilakukan dengan maksimal.⁵⁹

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Persiapan program *Islamic parenting* dengan mengagendakan acara dituliskan dengan rinci acara-acara sebelumnya, sehingga dapat tertata dengan rapi dan berjalan sesuai dengan harapan.⁶⁰

⁵⁷ Observasi pada tanggal 28 Maret 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bangun Isro'i, pada tanggal 28 Maret 2019

⁵⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ali Musta'in, pada tanggal 28 Maret 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling M. Irfan Luthfi, pada tanggal 28 Maret 2019

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Persiapan sebelum adanya acara program *islamic parenting* sangat penting untuk diagendakan dengan memilih waktu yang kemungkinan orang tua dan warga sekolah bisa hadir, sehingga acara dapat terlaksana dengan baik.⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Saya biasanya menghadiri acara rutin dan seminar yang dilakukan oleh sekolah. Acara ini sangat bermanfaat, dengan adanya acara ini saya jadi lebih bisa berkomunikasi yang baik dengan anak.⁶²

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2019, pihak sekolah mempersiapkan agenda dan merundingkan kegiatan *islamic parenting* yang akan diselenggarakan setiap setahun sekali.⁶³

c) Pihak sekolah menghubungi orang tua sebelum acara berlangsung

Pihak sekolah menghubungi orang tua sebelum acara berlangsung dan memberikan undangan resmi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

pihak sekolah menghubungi orang tua siswa sebelum kegiatan berlangsung, hal ini dilakukan agar dapat

⁶¹ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mukozin, pada tanggal 28 Maret 2019

⁶² Wawancara dengan Wali Murid Bapak Ali Anwar, pada tanggal 28 Maret 2019

⁶³ Observasi pada tanggal 28 Maret 2019

terdeteksi sejak dini kemungkinan kehadiran wali murid..⁶⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Direncanakan dengan baik undangan yang harus disebar, bahkan pihak sekolah menghubungi langsung kesediaan hadir dalam acara. Hal ini dilakukan agar panitia bisa memprediksi persiapan yang diperlukan untuk acara tersebut..⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa pihak sekolah menghubungi orang tua siswa sebelum kegiatan berlangsung, hal ini dilakukan agar dapat terdeteksi sejak dini kemungkinan kehadiran wali murid..⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan pihak sekolah menghubungi orang tua siswa sebelum kegiatan berlangsung, hal ini dilakukan agar dapat terdeteksi sejak dini kemungkinan kehadiran wali murid. Direncanakan dengan baik undangan yang harus disebar, bahkan pihak sekolah menghubungi langsung kesediaan hadir dalam acara. Hal ini dilakukan agar panitia bisa memprediksi persiapan yang diperlukan untuk acara tersebut.

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bangun Isro'i, pada tanggal 28 Maret 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ali Musta'in, pada tanggal 28 Maret 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bangun Isro'i, pada tanggal 28 Maret 2019

2) Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan:

a) Program Tahunan

Pelaksanaan *islamic parenting* merupakan kerjasama sekolah dengan orangtua siswa yang mana dilaksanakan setiap setahun sekali yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. Selain itu, keterlibatan lainnya yaitu berasal dari tamu undangan yang sengaja diundang oleh pihak sekolah. Adapun pemateri yang mengisi acara tersebut berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang ahli dalam memberikan materi mengenai *Islamic parenting* sehingga dapat memberikan manfaat tersendiri bagi sekolah, orangtua peserta didik, dan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan *islamic parenting* merupakan kerjasama sekolah dengan orangtua siswa yang mana dilaksanakan setiap setahun sekali yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. Selain itu, keterlibatan lainnya yaitu berasal dari tamu undangan yang sengaja diundang oleh pihak sekolah. Adapun pemateri yang mengisi acara tersebut berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang ahli dalam memberikan materi mengenai *Islamic parenting* sehingga dapat memberikan manfaat tersendiri bagi sekolah, orangtua peserta didik, dan peserta didik.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bangun Isro'i, pada tanggal 20 April 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan *islamic parenting* melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. Selain itu, keterlibatan lainnya yaitu berasal dari tamu undangan yang sengaja diundang oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar pergaulan bebas dapat diatasi dan diberikan jalan keluar.⁶⁸

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan Program *islamic parenting* melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua, dilaksanakan setahun sekali dengan harapan untuk menangkal pergaulan bebas. Agar siswa bisa lebih mengedepankan sopan santun dan berbudi luhur.⁶⁹

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Pelaksanaan *islamic parenting* dilaksanakan setiap setahun sekali yang dalam pelaksanaannya melibatkan guru, orang tua dan siswa, acara ini diharapkan dapat menanggulangi pergaulan bebas, sehingga terbentuk siswa yang berkahlakul karimah dan berbudi luhur.⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Saya biasanya menghadiri acara rutin baik itu seminar yang dilakukan tiap tahun atau setiap akhir semester. Acara ini sangat bermanfaat, dengan adanya acara ini

⁶⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ali Musta'in, pada tanggal 20 April 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling M. Irfan Luthfi, pada tanggal 25 Maret 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mukozin, pada tanggal 20 April 2019

saya jadi lebih bisa berkomunikasi yang baik dengan anak.⁷¹

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 20 April 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan disetiap akhir semester.⁷²

b) Program Rutinan

Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mencarikan solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di rumah dan di sekolah, sehingga dengan adanya komunikasi dari kedua belah pihak, harapan sekolah akan sesuai dengan target.⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di rumah dan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencarikan solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada, sehingga semuanya akan baik-baik saja.⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Ali Anwar, pada tanggal 20 April 2019

⁷² Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bangun Isro'i, pada tanggal 20 April 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ali Musta'in, pada tanggal 20 April 2019

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan

Konseling yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan program *islamic parenting* yaitu dari seluruh warga sekolah dan orang tua, dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di rumah dan di sekolah, ini rutin dilakukan dan sudah diagendakan dengan baik.⁷⁵

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Program *islamic parenting* yang akan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di rumah dan di sekolah yang kegiatannya ini melibatkan guru, orang tua dan siswa, acara ini diharapkan dapat menanggulangi pergaulan bebas.⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Saya biasanya menghadiri acara rutin dan seminar yang dilakukan oleh sekolah. Acara ini sangat bermanfaat, dengan adanya acara ini saya jadi lebih bisa berkomunikasi yang baik dengan anak.⁷⁷

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 20 April 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan disetiap akhir semester.⁷⁸

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ikhsan Musafa', pada tanggal 20 April 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Abdulahman, pada tanggal 20 April 2019

⁷⁸ Observasi pada tanggal 20 Maret 2019

b. Metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

Metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas, dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1) Metode Nasehat

Metode nasehat dilakukan oleh guru dan orang tua, agar anak terhindar dari perilaku seks bebas. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Saya memberikan nasehat kepada siswa untuk senantiasa berperilaku yang baik, terutama dalam pergaulan, sehingga terhindar dari perilaku seks yang terlarang dan berperilaku sesuai dengan akhlak Islam.⁷⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Pihak sekolah memberikan penanganan ataupun pemecahan masalah bagi siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, jika masalahnya siswa bergaul dengan bebas, maka siswa harus dibina dan dididik dengan benar, sehingga menjadi lebih baik.⁸⁰

Pihak sekolah memberikan penanganan ataupun pemecahan masalah bagi siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, jika masalahnya siswa bergaul dengan bebas, maka siswa harus dibina dan dididik dengan benar, sehingga menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bangun Isro'i, pada tanggal 20 April 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 20 April 2019

PIhak sekolah memberikan penanganan khusus dalam hal penanggulangan kebebasan seksual, ini atas musyawarah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang ada, jadi ada semacam binaan dengan memberikan nasehat agar siswa menjadi lebih baik.⁸¹

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Penanggulangi kebebasan seksual dilakukan dengan mengajarkan untuk menjauhi larangan Allah dan menjalankan perintah Allah. Dalam hal ini juga memberikan nasihat kepada siswa untuk berperilaku yang baik, jangan tergoda dengan pergaulan bebas yang menjerumuskan pada masa depan yang suram. Dalam menjalani hidup harus punya prinsip, sehingga tidak tertarik pada hal-hal yang negatif yang dilarang oleh agama.⁸²

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Selama dalam binaan sekolah saya pasrahkan anak saya untuk mematuhi peraturan di sekolah, namun apabila di rumah juga harus mematuhi aturan di rumah yaitu tidak boleh pulang larut malam, tidak boleh pergi berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Jadi ya intinya saya bekerja sama dengan sekolah, untuk menanggulangi kebebasan seksual pada anak saya, mengingat perkembangan teknologi juga seperti inilah sekarang ini.⁸³

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 2 April 2019, peneliti melihat secara langsung ada siswa yang disuruh menghadap ke ruang BK untuk diberikan nasehat terkait permasalahan yang ada pada siswa.⁸⁴

2) Metode Pengawasan

⁸¹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

⁸² Wawancara dengan Guru PAI Bapak Ikhsan Musafa', pada tanggal 2 April 2019

⁸³ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Abdulrahman, pada tanggal 2 April 2019

⁸⁴ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

Memberikan Pengawasan yang maksimal baik di sekolah yang dilakukan oleh guru, di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pihak sekolah secara langsung mengadakan pantauan kepada siswa, dengan melakukan pemeriksaan secara mendadak pada siswa yang membawa HP dan disitu ada video pornonya, siswa segera di bawa ke ruang BP dan apabila ada siswa yang ketahuan pacaran pihak sekolah memanggil orang tua harus guna menyikapi siswa yang bermasalah dan diajak berbincang untuk solusi terhadap masalah siswa.⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

pihak sekolah mengadakan penyuluhan yang diharidi oleh orang tua siswa yang bermasalah guna menyikapi masalah adanya Video porno di HP siswa, dan memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada lagi anak yang nakal dan kurang perhatian.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Sekolah mengadakan pemeriksaan atas hp yang dibawa oleh siswa, penggerebekan tersebut sangat mengagetkan siswa, sehingga guru dengan mudah bisa menebak dari ekspresi dari anak.⁸⁷

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Guru PAI menasihati siswa dengan mengatakan perilaku seks hanya boleh dilakukan jika sudah ada ikatan perkawinan, sehingga tidak boleh main-main. Guru PAI juga ikut

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bangun Isro'i, pada tanggal 20 April 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ali Musta'in, pada tanggal 20 April 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling M. Irfan Luthfi, pada tanggal 25 Maret 2019

memberikan pengawasan terkait siswa yang melanggar aturan, untuk segera memberikan arahan.⁸⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Pengadakan pengawasan selagi siswa dirumah degan jalan memberikan bimbingan dan menanamkan akhlak yang Islami, sehingga kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua akan menghasilkan anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah.⁸⁹

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 2 April 2019, peneliti melihat secara langsung ada siswa yang disuruh menghadap ke ruang BK untuk diberikan nasehat terkait permasalahan yang ada pada siswa.⁹⁰

3) Metode Hukuman

Hukuman yang dilakukan oleh sekolah, dilaksanakan agar siswa merasa jera dan tidak ingin melakukannya lagi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Hukuman yang dilakukan oleh sekolah, dilaksanakan agar siswa merasa jera dan tidak ingin melakukannya lagi. Jika siswa tidak mempan dengan hukuman yang ada di sekolah, barulah pihak sekolah memanggil orang tua siswa.⁹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Guna mengatasi masalah yang tidak rigan tersebut, pihak sekolah memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan

⁸⁸ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mukozin, pada tanggal 2 April 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Ali Anwar, pada tanggal 2 April 2019

⁹⁰ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bangun Isro'i, pada tanggal 20 April 2019

aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada anak yang nakal dan kurang perhatian. Hal itu dilakukan dengan mengundang orang tua siswa dan siswa, disitu pihak sekolah mengundang pakar kesehatan agar masalah kebebasan seksual tidak sampai terjadi.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

Sekolah mengadakan penggeledahan atas hp yang dibawa oleh siswa, penggerebekan tersebut sangat mengagetkan siswa, sehingga guru BK lebih mudah menebak mana siswa yang menyimpan Video porno dan mana yang enggak dengan melihat ekspresi wajah mereka jelas terlihat.⁹³

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa:

Penanggungjawi kebebasan seksual kepada siswa dengan memberikan pengarahan tentang pendidikan seks. Fungsi seks itu prioritasnya sebagai bentuk kepentingan reproduksi, kepentingan ikatan perkawinan, hubungan yang paling dalam antara dua manusia yang berlainan jenis, sehingga tidak boleh main-main.⁹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh wali murid yang menyatakan bahwa:

Pengadakan pengawasan selagi siswa dirumah dengan jalan memberikan bimbingan dan menanamkan akhlak yang Islami, sehingga kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua akan menghasilkan anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah.⁹⁵

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 2 April 2019, peneliti melihat secara langsung ada siswa yang

⁹² Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak M. Irfan Luthfi, pada tanggal 20 April 2019

⁹³ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling M. Irfan Luthfi, pada tanggal 25 Maret 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mukozin, pada tanggal 2 April 2019

⁹⁵ Wawancara dengan Wali Murid Bapak Ali Anwar, pada tanggal 2 April 2019

disuruh menghadap ke ruang BK untuk diberikan nasehat terkait permasalahan yang ada pada siswa.⁹⁶

c. Evaluasi *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas

Evaluasi *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1) Rapat yang dilakukan oleh seluruh panitia

Evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan melakukan rapat panitia. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Rapat dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan *Islamic parenting* yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung, sehingga segera terpecahkan masalah yang menghambat.⁹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Rapat dilakukan juga setelah kegiatan selesai, disini membicarakan mengenai capaian dari acara, serta faktor pendukung dan penghambat acara sekaligus memecahkan strategi hambatan yang ada.⁹⁸

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

⁹⁶ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 20 April 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 20 April 2019

Rapat mengenai evaluasi kegiatan yang telah berlangsung sangat baik dilakukan, sehingga tau mana yang belum terselesaikan dan mana yang pencapaian yang diperoleh.⁹⁹

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 20 April 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan disetiap akhir semester.¹⁰⁰

2) Evaluasi yang dilakukan rutin 3 bulan sekali

Evaluasi kegiatan *Islamic parenting* yang dilakukan rutin 3 bulan sekali yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Rapat tambahan dilaksanakan yang dilakukan rutin 3 bulan sekali yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa. Dilakukan untuk mendiskusikan acara yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya.¹⁰¹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Evaluasi *Islamic parenting* rutin 3 bulan sekali yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa dan merencanakan acara berikutnya yang lebih baik lagi.¹⁰²

Data tersebut diperkuat dengan oleh guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Mamik Sulistiyowati, pada tanggal 20 April 2019

¹⁰² Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Nur Ali, pada tanggal 20 April 2019

Evaluasi *islamic parenting* dilakukan rutin 3 bulan sekali yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa, setelah acara berlangsung yang dihadiri oleh panitia, orang tua dengan memperbincangkan permasalahan yang ada dan mencari solusi akan masalah yang ada.¹⁰³

Data tersebut di atas didukung dengan observasi peneliti pada tanggal 20 April 2019, pihak sekolah mengadakan rapat mengumpulkan wali murid untuk merundingkan kegiatan seminar yang akan dilaksanakan disetiap akhir semester.¹⁰⁴

B. Temuan Penelitian

1. SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek

a. Prosedur *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas

Prosedur *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas mencakup:

1) Perencanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan

bebas

a) Bentuk perencanaan *islamic parenting*

Bentuk perencanaan *islamic parenting* yang terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk formal (seminar) dan rutin. Adapun latar belakang diadakannya program seminar yaitu karena kurangnya pertemuan antara sekolah dengan orangtua peserta didik, sehingga dengan adanya program ini dapat meningkatkan

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Retnaningtyas, pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 23 Maret 2019

komunikasi antara sekolah dengan orangtua peserta didik dan dapat menjalin hubungan yang lebih intensif antara sekolah dengan masyarakat.

b) Mengadakan rapat dalam program parenting

Perencanaan selanjutnya yaitu mengadakan rapat yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai rumusan tujuan adanya *parenting*. Kemudian perencanaan berikutnya adalah menentukan kebijakan mengenai adanya program yaitu seperti program yang akan dilaksanakan bukanlah berasal dari pemerintah tetapi berasal dari ide sekolah itu sendiri, dan terakhir yaitu menentukan anggaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

2) Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan

bebas dilakukan dengan:

a) Program Formal melalui Seminar

Pelaksanaan *islamic parenting* merupakan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik yang mana waktu pelaksanaan program ini secara formal melalui seminar dilaksanakan setiap akhir semester yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. Selain itu, keterlibatan lainnya yaitu berasal dari tamu undangan yang sengaja diundang oleh pihak sekolah. Adapun penerbit yang mengisi acara tersebut

berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang ahli dalam memberikan materi mengenai *Islamic parenting* sehingga dapat memberikan manfaat tersendiri bagi sekolah, orangtua peserta didik, dan peserta didik.

b) Program Secara rutin

Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan sebulan sekali hari Sabtu yang dilakukan selama sekitar 35 menit untuk satu kali pelaksanaan yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mencari solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada.

b. Metode *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas

Metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas , dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1) Metode Nasehat

Metode nasehat dilakukan oleh guru dan orang tua, agar anak terhindar dari perilaku seks bebas. Pemberian nasehat kepada siswa untuk senantiasa berperilaku yang baik, terutama dalam pergaulan, disini diajarkan pendidikan seks yang dimasukkan pada mata pelajaran Biologi dan PAI, hal ini dilakukan untuk membentengi diri siswa agar menjaga diri untuk takut kepada laknat Allah apabila melakukan perzinahan, mengingat disatu sisi ada beberapa remaja yang konservatif yang

pengawasan dan kontrol dirinya baik, dan ada siswa yang bebas karena beberapa kesibukan orang tua, sehingga anak kurang ketat mengawasi anak dan membatasi ruang gerak anak.

Guru bimbingan konseling (BK) dalam hal ini memahami dan mengklasifikasikan kondisi kasus apakah dalam kondisi berat ringan, sehat sakit, normal tidak normal terhadap suatu kasus yang muncul dipermukaan, gejala yang tampak. Guru BK di sekolah sangat penting untuk menjelaskan fungsi seks itu sebenarnya, sehingga mereka bisa menempatkan dan memandang seks itu sebagai sesuatu yang sakral. Fungsi seks itu prioritasnya sebagai bentuk kepentingan reproduksi, kepentingan ikatan perkawinan, hubungan yang paling dalam antara dua manusia yang berlainan jenis. Kondisi seperti sekarang merupakan suatu keadaan yang dilematis. Satu sisi ada beberapa remaja yang konservatif yang pengawasan dan kontrol dirinya baik, dan ada siswa yang bebas karena beberapa kesibukan orang tua, sehingga anak begitu ketat untuk membatasi ruang gerak anak.

2) Metode Pengawasan

Memberikan Pengawasan yang maksimal baik di sekolah yang dilakukan oleh guru, di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Sekolah mengadakan pengeledahan atas hp yang dibawa oleh siswa, penggerebekan tersebut sangat mengagetkan siswa, sehingga guru BK lebih mudah menebak mana siswa yang

menyimpan Video porno dan mana yang enggak dengan melihat ekspresi wajah mereka jelas terlihat.

3) Metode Hukuman

Setiap pelanggaran langsung diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Guna mengatasi masalah yang tidak ringan tersebut, pihak sekolah mengadakan penyuluhan yang dihadiri oleh orang tua siswa yang bermasalah guna menyikapi masalah adanya Video porno di HP siswa, dan memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada anak yang nakal dan kurang perhatian.

c. Evaluasi *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas

Evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1) Rapat panitia

Evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan melakukan rapat panitia. Evaluasi kegiatan *Islamic parenting* dilakukan dengan mengadakan rapat dengan panitia penyelenggara yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung.

Evaluasi kegiatan *Islamic parenting* dilakukan dengan mengadakan rapat dengan panitia penyelenggara yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung.

2) Evaluasi rutin

Evaluasi kegiatan *Islamic parenting* juga dilakukan pada evaluasi rutin yang diagendakan dengan harapan menjadi tempat sharing antara sekolah, wali siswa dan siswa. Evaluasi *Islamic parenting* dilaksanakan sebulan sekali hari Sabtu yang dilakukan selama sekitar 35 menit, dilakukan untuk mendiskusikan acara yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya.

2. SMP Islam Gandusari Trenggalek

a. Prosedur *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

1) Perencanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

Perencanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas yaitu:

a) Menentukan dan merumuskan tujuan program *islamic parenting*

Penentuan dan perumusan tujuan program *islamic parenting* dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan melalui seminar yang dilakukan setiap setahun sekali. Hal ini dilakukan

untuk merancang materi apa saja nanti yang akan diberikan, sarana dan prasarana apa yang perlu dipersiapkan.

b) Wali kelas membuat jadwal pelaksanaan program

Adapun pembuatan jadwal disesuaikan dengan absensi peserta didik mulai dari absensi awal hingga absensi terakhir. Selain itu, pembuatan jadwal juga disesuaikan dengan kalender pendidikan. Perencanaan *islamic parenting* dengan mempersiapkan jadwal yang pas untuk pengadaan acara, dengan mengecek atau mengagendakan atau menuliskan kegiatan apa saja sebelum adanya acara ini, sehingga persiapan dilakukan dengan maksimal.

c) Pihak sekolah menghubungi orang tua sebelum acara berlangsung

Pihak sekolah menghubungi orang tua sebelum acara berlangsung dan memberikan undangan resmi. Pihak sekolah menghubungkan orang tua siswa sebelum kegiatan berlangsung, hal ini dilakukan agar dapat terdeteksi sejak dini kemungkinan kehadiran wali murid.

2) Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas

Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan:

a) Program Tahunan

Pelaksanaan *islamic parenting* merupakan kerjasama sekolah dengan orangtua siswa yang mana dilaksanakan setiap setahun sekali yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. Selain itu, keterlibatan lainnya yaitu berasal dari tamu undangan yang sengaja diundang oleh pihak sekolah. Adapun pemateri yang mengisi acara tersebut berasal dari luar kota ataupun dalam kota yang ahli dalam memberikan materi mengenai *Islamic parenting* sehingga dapat memberikan manfaat tersendiri bagi sekolah, orangtua peserta didik, dan peserta didik.

b) Program Rutinan

Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mencari solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada.

b. Metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas , dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1) Metode Nasehat

Metode nasehat dilakukan oleh guru dan orang tua, agar anak terhindar dari perilaku seks bebas. Terutama dalam pergaulan, sehingga terhindar dari perilaku seks yang terlarang dan berperilaku sesuai dengan akhlak Islam. Pihak sekolah memberikan

penangananan ataupun pemecahan masalah bagi siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, jika masalahnya siswa bergaul dengan bebas, maka siswa harus dibina dan dididik dengan benar, sehingga menjadi lebih baik.

2) Metode Pengawasan

Memberikan Pengawasan yang maksimal baik di sekolah yang dilakukan oleh guru, di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Pihak sekolah secara langsung mengadakan pantauan kepada siswa, dengan melakukan pemeriksaan secara mendadak pada siswa yang membawa HP dan disitu ada video pornonya, siswa segera di bawa ke ruang BP dan apabila ada siswa yang ketahuan pacaran pihak sekolah memanggil orang tua harus guna menyikapi siswa yang bermasalah dan diajak berbincang untuk solusi terhadap masalah siswa.

3) Metode Hukuman

Hukuman yang dilakukan oleh sekolah, dilaksanakan agar siswa merasa jera dan tidak ingin melakukannya lagi. Guna mengatasi masalah yang tidak ringan tersebut, pihak sekolah memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada anak yang nakal dan kurang perhatian. Hal itu dilakukan dengan mengundang orang tua siswa dan siswa, disitu pihak sekolah mengundang pakar kesehatan agar masalah kebebasan seksual tidak sampai terjadi.

c. Evaluasi *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas

Evaluasi *Islamic Parenting* dalam menanggulangi Pergaulan bebas dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1) Rapat yang dilakukan oleh seluruh panitia

Evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan melakukan rapat panitia. Rapat dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan *Islamic parenting* yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung, sehingga segera terpecahkan masalah yang menghambat.

2) Evaluasi yang dilakukan rutin 3 bulan sekali

Evaluasi kegiatan *Islamic parenting* yang dilakukan rutin 3 bulan sekali yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa. Rapat tambahan dilaksanakan yang dilakukan rutin 3 bulan sekali yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa. Dilakukan untuk mendiskusikan acara yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya.

C. Analisis Lintas Kasus

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai *Islamic Parenting* dalam Menanggulangi Pergaulan bebas (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis Lintas Kasus

No	Fokus Penelitian	SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek	SMP Islam Gandusari Trenggalek
1.	Bagaimana prosedur <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek?	Prosedur <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi kebebasan seksual dengan jalan: 1) melakukan perencanaan <i>Islamic Parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan: a) Bentuk perencanaan <i>islamic parenting</i> yaitu bentuk formal (seminar) dan rutin. b) Mengadakan rapat dalam program parenting Perencanaan selanjutnya yaitu mengadakan rapat yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai rumusan tujuan adanya <i>parenting</i> . 2) Pelaksanaan <i>Islamic Parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan: 1) Program Formal melalui Seminar. Pelaksanaan <i>islamic parenting</i> merupakan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik yang mana waktu pelaksanaan program ini secara formal melalui seminar dilaksanakan setiap akhir semester yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. Selain itu, keterlibatan lainnya yaitu berasal dari tamu undangan yang sengaja diundang oleh pihak sekolah. 2) Program Secara rutin dilaksanakan sebulan	Prosedur <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi kebebasan seksual dengan jalan: 1) melakukan perencanaan <i>Islamic Parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas yaitu: a) Menentukan dan merumuskan tujuan program <i>islamic parenting</i> dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan melalui seminar yang dilakukan setiap setahun sekali. Hal ini dilakukan untuk merancang materi apa saja nanti yang akan diberikan, sarana dan prasarana apa yang perlu dipersiapkan. b) Wali kelas membuat jadwal pelaksanaan program. Adapun pembuatan jadwal disesuaikan dengan absensi peserta didik mulai dari absensi awal hingga absensi terakhir. Selain itu, pembuatan jadwal juga disesuaikan dengan kelender pendidikan. c) Pihak sekolah menghubungi orang tua sebelum acara berlangsung. 2) Pelaksanaan <i>Islamic Parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan: a) Program Tahunan merupakan kerjasama sekolah dengan orangtua

No	Fokus Penelitian	SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek	SMP Islam Gandusari Trenggalek
		sekali hari Sabtu yang dilakukan selama sekitar 35 menit untuk satu kali pelaksanaan yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mencari solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada.	siswa yang mana dilaksanakan setiap setahun sekali yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. b) Program Rutinan Pelaksanaan <i>Islamic parenting</i> dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mencari solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada.
2	Bagaimana metode <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek?	Metode <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas, dilakukan dengan beberapa metode yaitu: 1) Metode Nasehat, metode nasehat dilakukan oleh guru dan orang tua, agar anak terhindar dari perilaku seks bebas. Pemberian nasehat kepada siswa untuk senantiasa berperilaku yang baik, terutama dalam pergaulan, disini diajarkan pendidikan seks yang dimasukkan pada mata pelajaran Biologi dan PAI, hal ini dilakukan untuk membentengi diri siswa agar menjaga diri untuk takut kepada laknat Allah apabila melakukan perzinaan, mengingat disatu sisi ada beberapa remaja yang konservatif yang pengawasan dan kontrol dirinya baik, dan	Metode <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas, dilakukan dengan beberapa metode yaitu: 1) Metode Nasehat, metode nasehat dilakukan oleh guru dan orang tua, agar anak terhindar dari perilaku seks bebas. Terutama dalam pergaulan, sehingga terhindar dari perilaku seks yang terlarang dan berperilaku sesuai dengan akhlak Islam. Pihak sekolah memberikan penanganan ataupun pemecahan masalah bagi siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, jika masalahnya siswa bergaul dengan bebas, maka siswa harus dibina dan dididik dengan benar, sehingga menjadi lebih baik, 2) Metode Pengawasan,

No	Fokus Penelitian	SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek	SMP Islam Gandusari Trenggalek
		<p>ada siswa yang bebas karena beberapa kesibukan orang tua, sehingga anak kurang ketat mengawasi anak dan membatasi ruang gerak anak. 2) Metode Pengawasan, memberikan Pengawasan yang maksimal baik di sekolah yang dilakukan oleh guru, di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Sekolah mengadakan pengeledahan atas hp yang dibawa oleh siswa, penggerebakan tersebut sangat mengagetkan siswa, sehingga guru BK lebih mudah menebak mana siswa yang menyimpan Video porno dan mana yang enggak dengan melihat ekspresi wajah mereka jelas terlihat. 3) Metode Hukuman Setiap pelanggaran langsung diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Guna mengatasi masalah yang tidak ringan tersebut, pihak sekolah mengadakan penyuluhan yang dihadiri oleh orang tua siswa yang bermasalah guna menyikapi masalah adanya Video porno di HP siswa, dan memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada anak yang nakal dan kurang perhatian.</p>	<p>Pihak sekolah secara langsung mengadakan pantauan kepada siswa, dengan melakukan pemeriksaan secara mendadak pada siswa yang membawa HP dan disitu ada video pornonya, siswa segera di bawa ke ruang BP dan apabila ada siswa yang ketahuan pacaran pihak sekolah memanggil orang tua harus guna menyikapi siswa yang bermasalah dan diajak berbincang untuk solusi terhadap masalah siswa. 3) Metode Hukuman, hukuman yang dilakukan oleh sekolah, dilaksanakan agar siswa merasa jera dan tidak ingin melakukannya lagi. Guna mengatasi masalah yang tidak ringan tersebut, pihak sekolah memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada anak yang nakal dan kurang perhatian. Hal itu dilakukan dengan mengundang orang tua siswa dan siswa, disitu pihak sekolah mengundang pakar kesehatan agar masalah kebebasan seksual tidak sampai terjadi.</p>

No	Fokus Penelitian	SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek	SMP Islam Gandusari Trenggalek
3	Bagaimana evaluasi <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek?	Evaluasi <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) Rapat panitia, evaluasi <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan melakukan rapat panitia. Evaluasi kegiatan <i>Islamic parenting</i> dilakukan dengan mengadakan rapat dengan panitia penyelenggara yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung. Evaluasi kegiatan <i>Islamic parenting</i> dilakukan dengan mengadakan rapat dengan panitia penyelenggara yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung. 2) Evaluasi rutin, evaluasi kegiatan <i>Islamic parenting</i> juga dilakukan pada evaluasi rutin yang diagendakan dengan harapan menjadi tempat sharing antara sekolah, wali siswa dan siswa. Evaluasi <i>Islamic parenting</i> dilaksanakan sebulan sekali hari Sabtu yang dilakukan selama sekitar 35 menit, dilakukan untuk mendiskusikan acara	Evaluasi <i>Islamic Parenting</i> dalam menanggulangi Pergaulan bebas dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) Rapat yang dilakukan oleh seluruh panitia Evaluasi <i>islamic parenting</i> dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan melakukan rapat panitia. Rapat dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan <i>Islamic parenting</i> yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung, sehingga segera terpecahkan masalah yang menghambat. 2) Evaluasi yang dilakukan rutin 3 bulan sekali, evaluasi kegiatan <i>Islamic parenting</i> yang dilakukan rutin 3 bulan sekali yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa. Rapat tambahan dilaksanakan yang dilakukan rutin 3 bulan sekali yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa. Dilakukan untuk mendiskusikan acara yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya.

No	Fokus Penelitian	SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek	SMP Islam Gandusari Trenggalek
		yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya.	

Berdasarkan Tabel 2.1 tentang analisis lintas situs di atas dapat ditemukan temuan akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek dilakukan dengan jalan tahap perencanaan yaitu. a) Pengadaan rapat dalam program parenting membahas mengenai menentukan dan merumuskan tujuan program *islamic parenting* dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan melalui seminar. Hal ini dilakukan untuk merancang materi apa saja nanti yang akan diberikan, sarana dan prasarana apa yang perlu dipersiapkan. b) Wali kelas membuat jadwal pelaksanaan program. c) Pihak sekolah menghubungi orang tua sebelum acara berlangsung. Pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan: a) Program Tahunan merupakan kerjasama sekolah dengan orangtua siswa yang mana dilaksanakan setiap setahun sekali yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan wali murid. b) Program Rutinan Pelaksanaan *Islamic parenting* dilaksanakan setiap bulan yang membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maupun di rumah dan mencari solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada.

2. Metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek dilakukan dengan beberapa metode yaitu: 1) Metode Nasehat, Metode nasehat dilakukan oleh guru dan orang tua, agar anak terhindar dari perilaku seks bebas. Pemberian nasehat kepada siswa untuk senantiasa berperilaku yang baik, terutama dalam pergaulan, disini diajarkan pendidikan seks yang dimasukkan pada mata pelajaran Biologi dan PAI, hal ini dilakukan untuk membentengi diri siswa agar menjaga diri untuk takut kepada laknat Allah apabila melakukan perzinaan, mengingat disatu sisi ada beberapa remaja yang konservatif yang pengawasan dan kontrol dirinya baik, dan ada siswa yang bebas karena beberapa kesibukan orang tua, sehingga anak kurang ketat mengawasi anak dan membatasi ruang gerak anak. 2) Metode Pengawasan, Memberikan Pengawasan yang maksimal baik di sekolah yang dilakukan oleh guru, di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Sekolah mengadakan penggeledahan atas hp yang dibawa oleh siswa, penggerebekan tersebut sangat mengagetkan siswa, sehingga guru BK lebih mudah menebak mana siswa yang menyimpan Video porno dan mana yang enggak dengan melihat ekspresi wajah mereka jelas terlihat. 3) Metode Hukuman, setiap pelanggaran langsung diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Guna mengatasi masalah yang tidak ringan tersebut, pihak sekolah mengadakan penyuluhan yang dihadiri oleh orang tua siswa yang bermasalah guna menyikapi masalah adanya Video porno di HP siswa, dan

memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan aqidah Islamiyah, sehingga tidak ada anak yang nakal dan kurang perhatian.

3. Evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) Rapat yang dilakukan oleh seluruh panitia, evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan melakukan rapat panitia. Rapat dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan *Islamic parenting* yang membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung, serta meminimalisir hambatan kegiatan yang telah berlangsung, sehingga segera terpecahkan masalah yang menghambat. 2) Evaluasi yang dilakukan rutin sesuai dengan kesepakatan yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa. Dilakukan untuk mendiskusikan acara yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya.

D. Proposisi Penelitian

Berdasarkan hasil analisa data, maka secara induktif dapat disusun proposisi sebagai berikut:

1. Prosedur *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek
 - a. Jika pengadaan rapat dalam program parenting, maka diharapkan dapat digunakan menentukan dan merumuskan tujuan program *islamic parenting* dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan melalui seminar.

- b. Jika pelaksanaan *Islamic Parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan secara program tahunan dan program Rutinan, maka tidak ada kendala yang mengkhawatirkan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan harapan.
2. Metode *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek,
 - a. Jika metode nasehat dilakukan oleh guru dan orang tua, maka siswa terhindar dari pergaulan bebas.
 - b. Jika pemberian nasehat kepada siswa senantiasa berperilaku yang baik, maka siswa terhindar dari pergaulan bebas.
 - c. Jika memberikan pengawasan yang maksimal baik di sekolah yang dilakukan oleh guru, di rumah yang dilakukan oleh orang tua, maka siswa terhindar dari pergaulan bebas.
 - d. Jika metode hukuman setiap pelanggaran langsung diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang telah disepakati, maka siswa terhindar dari pergaulan bebas.
 4. Evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas di SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek
 - a. Jika evaluasi *islamic parenting* dalam menanggulangi pergaulan bebas dilakukan dengan melakukan rapat panitia, maka kendala-kendala yang ada diharapkan untuk program selanjutnya tidak terjadi.
 - b. Jika evaluasi yang dilakukan rutin sesuai dengan kesepakatan yang dihadiri oleh pihak sekolah, wali siswa dan siswa, maka dapat dilakukan

diskusi acara yang telah berlangsung dan merencanakan acara berikutnya.